

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Praktik klinik komprehensif berakar pada kebutuhan untuk meningkatkan kompetensi dan kesiapan tenaga kesehatan, terutama dalam menghadapi tuntutan praktik klinik yang kompleks dan beragam. Praktik klinik komprehensif mencakup berbagai aspek keterampilan klinis, pengetahuan teoritis, dan kemampuan interpersonal yang harus dikuasai oleh tenaga kesehatan untuk memberikan pelayanan yang berkualitas tinggi kepada pasien. Salah satu alasan utama di balik pengembangan manajemen pembelajaran ini adalah untuk menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik. Manajemen pembelajaran praktik klinik komprehensif dirancang untuk memberikan pengalaman praktis yang mendalam dan menyeluruh kepada peserta didik. Menurut Mulyasa (2018) pentingnya keseimbangan antara teori dan praktik dalam pendidikan kebidanan. Implementasi pembelajaran yang baik harus memperhatikan aspek kritis dalam berpikir mahasiswa.

Langkah-langkah pembelajaran praktik klinik komprehensif menurut Benner (2010: 88 dan Dewey: 72) terdiri dari: *pre-breafing* dimana mahasiswa mendapat pengarahan tentang alur praktik, etika profesi, dan capaian pembelajaran yang diharapkan (perencanaan), pembagian pembimbing dimana mahasiswa dibagi pembimbing akademik dan CI, menyusun jadwal bersama (pengorganisasian), menerapkan praktik dimulai dengan pengumpulan data klinis yaitu dimulai dengan melakukan pengkajian menyeluruh (pelaksanaan), integrasi teori dan praktik dimana mahasiswa menghubungkan temuan klinis dengan teori (pelaksanaan), pelaksanaan asuhan yaitu melaksanakan asuhan secara langsung dengan bimbingan CI atau dosen pembimbing (pelaksanaan), refleksi dan diskusi kasus yaitu mahasiswa merefleksikan pengalaman praktik dengan bimbingan dan arahan CI atau pembimbing akademik (pengawasan), evaluasi dan *feedforward* yaitu melakukan penilaian secara formatif dan

sumatif (penilaian). Langkah manajemen pembelajaran praktik klinik komprehensif dapat dilakukan mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan penilaian. Langkah tersebut sesuai dengan manajemen yang dikemukakan GR Terry (1960: 5).

Terry mengatakan bahwa manajemen adalah koordinasi dari semua sumber daya melalui proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. sesuai dengan manajemen yang dikemukakan oleh GR Terry (1960: 5) bahwa fungsi dasar manajemen terdiri dari *Planning* (Perencanaan), *Organizing* (Pengorganisasian), *Actuating* (Pelaksanaan) dan *Controlling* (Pengawasan). Keempat fungsi manajemen ini disingkat dengan POAC. Menurut Mulyasa (2018), implementasi pembelajaran yang baik harus selalu mengutamakan keseimbangan antara teori dan praktik, serta memperhatikan aspek kritis dalam berpikir mahasiswa. Melalui perencanaan yang matang, pengorganisasian yang rapi, pelaksanaan yang terarah, dan pengawasan yang ketat, tujuan dari praktik klinik komprehensif dapat tercapai dengan baik, sehingga menghasilkan lulusan kebidanan yang kompeten dan memiliki kemampuan berpikir kritis yang tinggi.

Berdasarkan kenyataan di lapangan, hanya sekitar 40-60% mahasiswa yang mampu mengidentifikasi masalah kebidanan secara tepat dalam menyusun rencana asuhan dengan pertimbangan klinis yang logis dan sistematis. Hasil evaluasi praktik klinik menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa masih mengalami kesulitan dalam mengintegrasikan teori dengan praktik, terutama dalam menganalisis masalah kebidanan secara menyeluruh dan mengambil keputusan asuhan yang sesuai. Mahasiswa terampil secara teknis, tetapi kurang terasah dalam kemampuan berpikir kritis dan reflektif. Kurang terbentuk cara berpikir komprehensif karena pengalaman klinik yang tidak holistik. Permasalahan dalam Implementasi pembelajaran metode komprehensif di Indonesia masih terbatas, sehingga kemampuan berpikir kritis mahasiswa dirasa masih kurang, terlihat dari mahasiswa bingung dalam melakukan pelayanan kebidanan di wahana praktik, kurang siap ketika harus praktik

lapangan karena kurangnya pengalaman praktis yang relevan selama perkuliahan.

Asuhan kebidanan komprehensif merupakan landasan filosofis dari pendidikan kebidanan, dengan mengembangkan pemahaman yang diperlukan oleh mahasiswa dalam memberikan asuhan secara menyeluruh kepada perempuan. Pencapaian kualifikasi atau kemampuan bidan berdasarkan Permenkes RI no 28 tahun 2017 tentang izin dan penyelenggaraan praktik bidan pelaksanaan praktik dapat dimulai dari institusi pendidikan yang mengacu pada kompetensi inti, serta dilanjutkan melalui institusi pelayanan guna mengembangkan kapasitas bidan sesuai dengan kebutuhan yang ada. Dalam Undang-Undang RI Nomor 12 tahun 2012 pasal 5 menyebutkan bahwa salah satu tujuan dari pendidikan tinggi adalah untuk mengembangkan potensi mahasiswa agar tumbuh menjadi pribadi yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak mulia, sehat jasmani dan rohani, berpengetahuan, memiliki kecakapan, daya cipta, kemandirian, keterampilan, kompetensi, serta menjunjung tinggi nilai-nilai budaya demi kemaslahatan bangsa. Undang-Undang Kesehatan No 17 tahun 2023 bagian Keempat Paragraf 1 Kesehatan Ibu Pasal 40 ayat (2) upaya Kesehatan ibu pada ayat (1) dilakukan pada masa sebelum hamil, masa kehamilan, persalinan, dan pasca persalinan. Penelitian terkait kemampuan berpikir kritis mahasiswa kebidanan melalui penerapan model pembelajaran klinik komprehensif dilakukan untuk mengkaji sejauh mana mahasiswa mampu berpikir kritis dalam aspek interpretasi, analisis, evaluasi, inferensi, penjelasan serta pengendalian diri.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Adnani et al (2022: e-521) mahasiswa dan lulusan kebidanan mengungkapkan bahwa praktik klinik tidak selalu mencerminkan teori yang telah dipelajari, mempersulit kemampuan mereka dalam melakukan analisis kasus dan merancang intervensi asuhan berbasis bukti. Studi pendahuluan yang dilakukan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) Abdi Nusantara Jakarta dan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) Salsabila Serang menunjukkan bahwa belum optimalnya penerapan model pembelajaran komprehensif sehingga berdampak negatif

terhadap kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Terlihat dari kurangnya pengalaman klinik ketika berinteraksi dengan pasien (karena pada saat praktik laboratorium mahasiswa tidak langsung berhadapan dengan pasien nyata, hanya dengan sesama teman), Pengalaman dosen praktik klinik masih kurang (hanya mengetahui teori, tidak praktik pelayanan), Minimnya pelatihan preceptor mentor untuk pembimbing di wahana praktik (*CI*) (kebanyakan pembimbing belum mengikuti pelatihan preceptor mentor). Masalah ini perlu diteliti lebih mendalam guna memperoleh data yang akurat serta merumuskan pilihan solusi yang tepat.

Upaya menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) masih menjadi fokus utama dalam program-program kesehatan di Indonesia saat ini. Hal ini sesuai dengan data Kemenkes tahun 2011; IBI dan AIPKIND tahun 2012 yang menyatakan bidan sebagai tenaga kesehatan memegang peranan krusial sebagai mitra perempuan sekaligus tenaga profesional yang strategis dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan ibu dan anak di Indonesia, serta berkontribusi signifikan dalam percepatan penurunan AKI dan AKB. Dengan demikian, seorang bidan perlu memiliki kualifikasi yang berlandaskan pada filosofi pelayanan kebidanan yang berfokus pada pemberian asuhan pada perempuan (*women centered care*).

Pembelajaran praktik klinik komprehensif mencoba untuk mengatasi masalah ini dengan menjamin bahwa mahasiswa tidak hanya terampil secara teknis, tetapi juga memiliki pemahaman yang mendalam mengenai etika, kemampuan berkomunikasi, serta pengelolaan pasien. Hal ini penting untuk memastikan bahwa mereka siap menghadapi berbagai situasi klinik dan mampu memberikan pelayanan yang humanis dan berfokus pada pasien.

Perkembangan dalam pendidikan khususnya kebidanan menekankan pentingnya pengintegrasian model pembelajaran yang memfasilitasi pengembangan kemampuan berpikir kritis bagi mahasiswa. Dalam konteks ini, model pembelajaran asuhan komprehensif telah muncul sebagai pendekatan untuk memperluas pemahaman, keterampilan, dan penerapan konsep berpikir kritis mahasiswa kebidanan. Tantangan dalam mencapai kemampuan berpikir

kritis pada mahasiswa kebidanan memerlukan pendekatan pembelajaran yang memadai. Model pembelajaran praktik klinik komprehensif menjadi fokus penelitian yang penting karena sifatnya berpotensi dalam mengembangkan aspek kritis, analitis dan kreatifitas berpikir.

Salah satu strategi untuk memperdalam pemahaman mahasiswa mengenai filosofi pelayanan kebidanan dibandingkan dengan pendekatan asuhan yang terpisah-pisah adalah melalui penerapan model asuhan kebidanan berkelanjutan dan menyeluruh dalam pembelajaran klinik. Pendekatan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yanti (2015: 2-7) yang berjudul *“Students’ understanding of “Women-Centred Care Philosophy” in midwifery care through Continuity of Care (CoC) learning model: a quasiexperimental study”*, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa mahasiswa lebih mengerti bagaimana memberikan asuhan kebidanan yang lebih baik selama praktik di lahan dengan menggunakan metode asuhan komprehensif. Metode komprehensif menyediakan pengalaman klinik yang terpadu bagi mahasiswa kebidanan, dimana mereka akan bertanggung jawab dalam mengelola dan memberikan pelayanan asuhan mulai dari masa kehamilan, persalinan, masa ifas, perawatan bayi baru lahir hingga layanan keluarga berencana, dengan menerapkan pendekatan asuhan kebidanan yang telah mereka pelajari sebelumnya

Pengalaman klinik yang dialami mahasiswa melalui interaksi yang berlangsung cukup lama dan menyeluruh dengan pasien dapat berkontribusi terhadap pembentukan sikap profesionalisme mereka sebagai calon bidan. Mahasiswa juga diharapkan mampu menggabungkan seluruh pengetahuan, sikap serta keterampilan yang telah diperoleh selama pembelajaran teori, praktik laboratorium dan pengalaman klinik, guna mencapai kompetensi yang ditargetkan. Untuk menilai sejauh mana penerapan model asuhan kebidanan berkelanjutan berdampak pada mutu pelayanan kebidanan dan kualitas mahasiswa, maka perlu dilakukan evaluasi program. Evaluasi ini mencakup hasil asuhan klien serta pencapaian kompetensi yang dimiliki oleh mahasiswa.

International Confederation of Midwife (ICM) tahun 2013 menegaskan bahwa program pendidikan kebidanan perlu melakukan metode evaluasi terhadap mahasiswanya dengan menggunakan penilaian formatif dan sumatif untuk mengukur keterampilan mahasiswa dan kemajuan proses pembelajaran yang terkait dengan pengetahuan, perilaku, ketrampilan praktik, pemikiran kritis dan pengambilan keputusan serta keterampilan komunikasi interpersonal (Thompson, Fullerton, & Sawyer, 2011: 409-416).

Merujuk pada penjelasan sebelumnya, peneliti berminat untuk mengkaji mengenai “Manajemen Pembelajaran Praktik Klinik Komprehensif dalam Menentukan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Kebidanan di STIKes Abdi Nusantara Jakarta dan STIKes Salsabila Serang”.

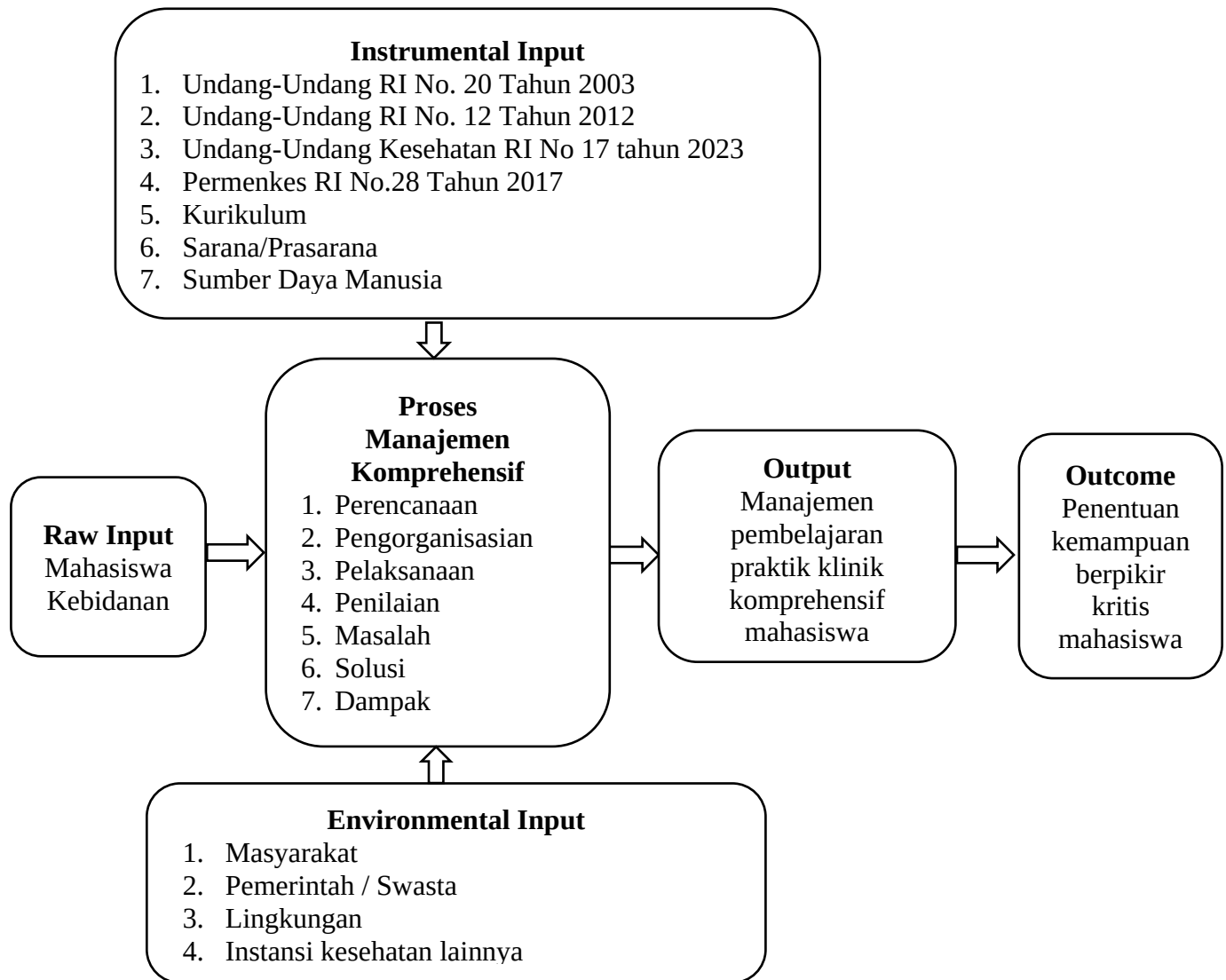
B. Perumusan dan Pembatasan Masalah

1. Perumusan Masalah

Permasalahan dalam Implementasi pembelajaran komprehensif di Indonesia masih terbatas, sehingga kemampuan berpikir kritis mahasiswa dirasa masih kurang, terlihat dari mahasiswa bingung dalam melakukan pelayanan kebidanan di wahana praktik.

Berbagai teknik pengembangan model pembelajaran terus dilakukan dengan baik melalui pembelajaran *skill lab*, *tutorial and problem solving*, *journal reading*, namun belum memberikan hal yang berarti terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Sehingga belum berdampak terhadap terciptanya model pembelajaran praktik klinik dalam menentukan kemampuan berpikir kritis mahasiswa. faktor penyebab permasalahan ini antara lain belum optimalnya pengelolaan *raw input* dan *instrumental input*, serta kurangnya kontribusi dari aspek lingkungan (*environmental input*).

Gambar 1.1 Perumusan Masalah



Proses yang terjadi dalam manajemen komprehensif, terdapat masalah yang terus berkembang, baik dari segi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, penilaian, masalah, solusi, dan dampak. Hal ini dipengaruhi oleh *instrumental input* diantaranya: 1) Peraturan yang berlaku diantaranya undang-undang RI, Permenkes RI. 2) Kurikulum, merupakan rencana pembelajaran yang mencakup tujuan, isi, dan metode pengajaran yang akan diberikan kepada mahasiswa dalam suatu program pendidikan. Kurikulum meliputi mata pelajaran, struktur pembelajaran, serta panduan pengajaran.

3) Sarana/Prasarana, termasuk buku teks, materi ajar, alat peraga, perpustakaan, laboratorium, wahana praktik dan fasilitas lainnya yang digunakan dalam mendukung proses pembelajaran. 4) Sumber Daya Manusia (SDM), meliputi pimpinan, dosen, pembimbing lapangan (CI). Sumber daya manusia ini berperan dalam memberikan pengajaran, bimbingan, dan pengawasan kepada mahasiswa.

Disamping itu dipengaruhi pula oleh *Environmental input* yang belum optimal diantaranya masyarakat, pemerintah / swasta, lingkungan, instansi kesehatan lainnya. *Raw input* dalam penelitian ini adalah mahasiswa kebidanan, sehingga *output* menghasilkan manajemen pembelajaran praktik klinik komprehensif mahasiswa yang akhirnya akan berdampak terhadap penentuan kemampuan berpikir kritis mahasiswa.

Melihat uraian latar belakang tersebut, maka akar permasalahan dalam penelitian ini diantaranya:

- a. Banyak mahasiswa belum menunjukkan kemampuan berpikir kritis yang optimal dalam menyusun asuhan kebidanan secara komprehensif.
- b. Hanya sekitar 40-60% mahasiswa yang mampu mengidentifikasi masalah kebidanan secara tepat dalam menyusun rencana asuhan dengan pertimbangan klinis yang logis dan sistematis.
- c. Hasil evaluasi praktik klinik memperlihatkan bahwa mayoritas mahasiswa masih mengalami kendala dalam mengintegrasikan teori dengan praktik, terutama dalam menganalisis masalah kebidanan secara menyeluruh dalam mengambil keputusan asuhan yang sesuai.
- d. Minimnya pelatihan preceptor mentor bagi pembimbing lapangan (CI), serta kurangnya pengalaman praktik klinik bagi dosen.

Berdasarkan latar balakang tersebut, maka peneliti ingin mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana manajemen pembelajaran praktik klinik komprehensif dalam menentukan kemampuan berpikir kritis mahasiswa kebidanan di STIKes Abdi Nusantara Jakarta dan STIKes Salsabila Serang?

2. Pembatasan Masalah

Berdasarkan permasalahan diatas agar lebih spesifik maka Peneliti membatasi masalah pada perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, penilaian, masalah, solusi dan dampak kemampuan berpikir kritis mahasiswa melalui manajemen pembelajaran praktik klinik komprehensif yang dirasakan belum optimal.

Dengan mempertimbangkan hal di atas, peneliti menetapkan judul penelitian mengenai manajemen pembelajaran praktik klinik komprehensif dalam menentukan kemampuan berpikir kritis mahasiswa kebidanan di STIKes Abdi Nusantara Jakarta dan STIKes Salsabila Serang.

Berdasarkan permasalahan diatas, agar lebih spesifik, maka dalam penelitian ini penulis membatasi masalah sebagai berikut:

- a. Perencanaan manajemen pembelajaran praktik klinik komprehensif dalam menentukan kemampuan berpikir kritis, meliputi:
 - 1) Visi dan misi kampus
 - 2) Tujuan pembelajaran praktik klinik komprehensif dalam menentukan kemampuan berpikir kritis
 - 3) Prinsip pembelajaran praktik klinik komprehensif dalam menentukan kemampuan berpikir kritis
 - 4) Tahapan pembelajaran praktik klinik komprehensif dalam menentukan kemampuan berpikir kritis
- b. Pengorganisasian manajemen pembelajaran praktik klinik komprehensif dalam menentukan kemampuan berpikir kritis, meliputi:
 - 1) Penetapan tujuan pengorganisasian model pembelajaran praktik klinik komprehensif dalam menentukan kemampuan berpikir kritis
 - 2) Penetapan tugas-tugas pokok anggota organisasi model pembelajaran praktik klinik komprehensif dalam menentukan kemampuan berpikir kritis
 - 3) Pembagian tugas-tugas pokok menjadi tugas-tugas yang lebih rinci
 - 4) Pengalokasian sumber daya yang tersedia

- 5) Pemberian arahan-arahan untuk tugas-tugas dalam model pembelajaran praktik klinik komprehensif dalam menentukan kemampuan berpikir kritis
- 6) Melakukan penilaian atas strategi pengorganisasian model pembelajaran praktik klinik komprehensif dalam menentukan kemampuan berpikir kritis
- c. Pelaksanaan manajemen pembelajaran praktik klinik komprehensif dalam menentukan kemampuan berpikir kritis meliputi:
 - 1) Kegiatan pendahuluan
 - 2) Kegiatan inti
 - 3) Kegiatan penutup
- d. Penilaian manajemen pembelajaran praktik klinik komprehensif dalam menentukan kemampuan berpikir kritis meliputi:
 - 1) Tujuan penilaian
 - 2) Teknik penilaian
- e. Masalah internal dan eksternal manajemen pembelajaran praktik klinik komprehensif dalam menentukan kemampuan berpikir kritis meliputi:
 - 1) Masalah internal
 - 2) Masalah eksternal
- f. Solusi dari masalah internal dan eksternal manajemen pembelajaran praktik klinik komprehensif dalam menentukan kemampuan berpikir kritis meliputi:
 - 1) Solusi bagi masalah internal
 - 2) Solusi bagi masalah eksternal
- g. Dampak positif dan negatif pemecahan masalah yang muncul pada manajemen pembelajaran praktik klinik komprehensif dalam menentukan kemampuan berpikir kritis meliputi:
 - 1) Dampak positif
 - 2) Dampak negatif

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

a. Tujuan Umum

Untuk mendeskripsikan dan menganalisis manajemen pembelajaran praktik klinik komprehensif dalam menentukan kemampuan berpikir kritis mahasiswa kebidanan di STIKes Abdi Nusantara Jakarta dan STIKes Salsabila Serang.

b. Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan dan menganalisis manajemen pembelajaran praktik klinik komprehensif dalam menentukan kemampuan berpikir kritis mahasiswa kebidanan di STIKes Abdi Nusantara Jakarta dan STIKes Salsabila Serang pada aspek:

- 1) Perencanaan manajemen pembelajaran praktik klinik komprehensif dalam menentukan kemampuan berpikir kritis mahasiswa kebidanan di STIKes Abdi Nusantara Jakarta dan STIKes Salsabila Serang.
- 2) Pengorganisasian manajemen pembelajaran praktik klinik komprehensif dalam menentukan kemampuan berpikir kritis mahasiswa kebidanan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Abdi Nusantara Jakarta dan STIKes Salsabila Serang.
- 3) Pelaksanaan manajemen pembelajaran praktik klinik komprehensif dalam menentukan kemampuan berpikir kritis mahasiswa kebidanan di STIKes Abdi Nusantara Jakarta dan STIKes Salsabila Serang.
- 4) Penilaian manajemen pembelajaran praktik klinik komprehensif dalam menentukan kemampuan berpikir kritis mahasiswa kebidanan di STIKes Abdi Nusantara Jakarta dan STIKes Salsabila Serang.
- 5) Masalah manajemen pembelajaran praktik klinik komprehensif dalam menentukan kemampuan berpikir kritis mahasiswa kebidanan di STIKes Abdi Nusantara Jakarta dan STIKes Salsabila Serang.
- 6) Solusi dari masalah internal dan eksternal manajemen pembelajaran praktik klinik komprehensif dalam menentukan kemampuan berpikir

kritis mahasiswa kebidanan di STIKes Abdi Nusantara Jakarta dan STIKes Salsabila Serang.

- 7) Dampak positif dan negatif pemecahan masalah yang muncul dalam manajemen pembelajaran praktik klinik komprehensif dalam menentukan kemampuan berpikir kritis mahasiswa kebidanan di STIKes Abdi Nusantara Jakarta dan STIKes Salsabila Serang.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam memperluas wawasan keilmuan yang berkaitan dengan penerapan manajemen pembelajaran praktik klinik komprehensif dalam menentukan kemampuan berpikir kritis mahasiswa kebidanan.

b. Manfaat Praktis

1) Ketua STIKes

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan dasar bagi Ketua STIKes untuk melakukan manajemen pembelajaran praktik klinik komprehensif dalam menentukan kemampuan berpikir kritis mahasiswa.

2) Ketua Program Studi (Kaprodi)

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan dasar bagi Kaprodi untuk mengembangkan kompetensi mahasiswa melalui manajemen pembelajaran praktik klinik komprehensif dalam menentukan kemampuan berpikir kritis mahasiswa.

3) Dosen

Memiliki pedoman dan pengetahuan lebih mendalam tentang metode dan strategi pembelajaran komprehensif untuk menentukan kemampuan berpikir kritis mahasiswa.

4) Pembimbing Lapangan (CI)

Dapat terus membimbing mahasiswa di wahana praktik dengan manajemen pembelajaran komprehensif untuk menentukan kemampuan berpikir kritis mahasiswa.

5) Mahasiswa

Menambah wawasan dan mengaplikasikan manajemen pembelajaran praktik klinik komprehensif agar kemampuan berpikir kritis meningkat.

6) Masyarakat

Mampu menganalisis masalah kesehatan ibu dan anak secara akurat, sehingga pelayanan yang diberikan menjadi lebih tepat, aman dan holistik.

7) Pemerintah / Swasta

Dapat mengidentifikasi masalah lebih awal, mencegah komplikasi, dan mengurangi beban biaya pelayanan.

8) Lingkungan

Melalui sistem pembelajaran yang terintegrasi, terjadi penguatan komunikasi dan peran antara institusi pendidikan, wahana praktik dan masyarakat.

D. Pertanyaan Penelitian

Melihat permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, maka pertanyaan penelitian ini diantaranya:

1. Bagaimana perencanaan manajemen pembelajaran praktik klinik komprehensif dalam menentukan kemampuan berpikir kritis mahasiswa kebidanan di STIKes Abdi Nusantara Jakarta dan STIKes Salsabila Serang?
2. Bagaimana pengorganisasian manajemen pembelajaran praktik klinik komprehensif dalam menentukan kemampuan berpikir kritis mahasiswa kebidanan di STIKes Abdi Nusantara Jakarta dan STIKes Salsabila Serang?
3. Bagaimana pelaksanaan manajemen pembelajaran praktik klinik komprehensif dalam menentukan kemampuan berpikir kritis mahasiswa kebidanan di STIKes Abdi Nusantara Jakarta dan STIKes Salsabila Serang?
4. Bagaimana penilaian manajemen pembelajaran praktik klinik komprehensif dalam menentukan kemampuan berpikir kritis mahasiswa kebidanan di STIKes Abdi Nusantara Jakarta dan STIKes Salsabila Serang?

5. Apa saja masalah internal dan eksternal manajemen pembelajaran praktik klinik komprehensif dalam menentukan kemampuan berpikir kritis mahasiswa kebidanan di STIKes Abdi Nusantara Jakarta dan STIKes Salsabila Serang?
6. Bagaimana solusi masalah internal dan eksternal yang dihadapi dalam manajemen pembelajaran praktik klinik komprehensif dalam menentukan kemampuan berpikir kritis mahasiswa kebidanan di STIKes Abdi Nusantara Jakarta dan STIKes Salsabila Serang?
7. Apa dampak positif dan negatif pemecahan masalah yang muncul dalam manajemen pembelajaran praktik klinik komprehensif dalam menentukan kemampuan berpikir kritis mahasiswa kebidanan di STIKes Abdi Nusantara Jakarta dan STIKes Salsabila Serang?